

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Kuliah PAI di Universitas Sumatera Utara

Suci Putriani Azhari¹, Muh.Wasith Achadi²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204012050@student.uin-suka.ac.id

wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yang dipilih yaitu dosen pengampu mata kuliah PAI di Universitas Sumatera Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni menganalisa RPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata kuliah PAI sudah diterapkan. Mengingat materi PAI termasuk bagian MKWK maka dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, yaitu keterbatasan waktu, pemahaman yang beragam, materi yang kompleks, dan evaluasi kinerja. Masing-masing kendala yang ditemui tentu memiliki solusi agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, Perguruan Tinggi Umum

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum in PAI courses at public universities. The method used in this research is descriptive qualitative. The research object chosen was a lecturer who teaches PAI courses at the University of North Sumatra. Data collection in this research used observation, interviews and documentation, namely analyzing the RPS. The results of this research indicate that the implementation of the independent curriculum in PAI courses has been implemented. Considering that PAI material is included in the MKWK section, the learning uses a project-

based learning model approach. The obstacles faced in PAI learning are limited time, diverse understanding, complex material, and performance evaluation. Each obstacle encountered certainly has a solution so that learning continues according to the expected goals

Keywords: *Merdeka Curriculum, Islamic Education Learning, University of North Sumatra*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan nyawa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran sehingga proses menyusun kurikulum perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penyusunan kurikulum tidak hanya di tingkat pendidikan menengah, kurikulum juga berperan dalam Pendidikan Tinggi.¹ Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam Capaian Pembelajaran. Pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi dikelola oleh masing-masing Perguruan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan².

Perubahan kurikulum dalam kurun waktu 6 tahun terakhir sudah mengalami tiga kali perubahan, yaitu Permenristekdikti No.49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan sekarang diubah menjadi Permendikbud No 3 Tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM). Secara umum, masyarakat menganggap bahwa perubahan kurikulum terjadi karena perubahan menteri pendidikan. Namun, hakikatnya perubahan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan selama perubahan kurikulum itu tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan.³

Kebijakan baru saat ini yang disebut dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel. Hal tersebut bertujuan agar tercipta budaya belajar yang inovatif dan tidak

¹ Z Karyati, N T Astuti, and M Tukiran, "MKWK Curriculum as the Implementation of Knowledge Management in Higher Education," *UJoST-Universal Journal of Science and ...* 2, no. 1 (2023): 271–76, <http://ujost.org/index.php/journal/article/view/106%0Ahttp://ujost.org/index.php/journal/article/download/106/33>.

² Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi," no. 47 (2020).

³ Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2020.

mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu juga memotivasi mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang disiplin ilmu agar siap memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil. Meskipun mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhannya, akan tetapi terdapat mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa⁴.

Berdasarkan Undang-undang No.12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 3 bahwa mahasiswa starta 1 dan D3 diwajibkan untuk menempuh mata kuliah wajib kampus, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia⁵. Salah satu materi agama yang ada dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam saat ini menjadi mata kuliah institusional di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta. Tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi MKWK di PTU untuk membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar berperilaku *religious*.⁶ *Religious* yang dimaksud yaitu tidak hanya sebatas pengamalan ibadah yang bersifat rutinitas saja, akan tetapi mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti toleransi, saling menghargai dan menghormati, dan lain sebagainya sehingga terbentuknya mahasiswa yang berakhlakul karimah dan menjadi insan kamil sesuai yang diharapkan⁷.

Desain model pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi umum selama ini terkesan kaku, dogmatis, dan kurang menarik sehingga tujuan yang diharapkan dari pembelajaran PAI tidak tercapai. Menurut analisis Thowaf adalah salah satu aktor penyebab tidak tercapainya adalah pembelajaran masih cenderung bersifat normative yang menyajikan norma-norma tanpa ilustrasi konteks budaya sehingga mahasiswa kurang menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Selain itu, usaha pendidik masih minim untuk untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif sehingga proses pembelajaran terkesan monoton⁸.

Salah satu ikhtariyah dari kebijakan kurikulum Merdeka yakni pelaksanaan pembelajaran MKWK yang diatur dalam Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi.

⁴ Mariati Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," 2021, 747–58, doi:10.53695/SINTESA.VIII.405.

⁵ Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

⁶ Nurul Kawakip, "DESAIN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU) DI KOTA MALANG" 4, no. 1 (2016): 1–23.

⁷ Umar Al Faruq, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (2020): 107–32, Learning, Islamic Religious Education, Public Universities.%0AJurnal.

⁸ Riris Laila, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri," 2012, 1–251.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, mensyaratkan pembelajaran MKWK harus menggunakan *case-method* dan *team-based project learning* dengan bobot penilaian 50%. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menekankan pentingnya model pembelajaran berbasis proyek dalam merespon tuntutan dan perkembangan zaman yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa.⁹

Penelitian yang membahas tentang kurikulum merdeka saat ini sangat banyak dikaji oleh para peneliti yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Penulis menemukan beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Randi Ramliyana dan Vickry Ramadhan tentang “Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia Pada Universitas Indraprasta PGRI”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam MKWK Bahasa Indonesia menggunakan metode *design thinking* dengan beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, empati, definisi, ide, prototipe, dan diakhiri dengan mengimplementasikan dan merealisasikan ide yang sudah dirancang di lapangan¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Mailin tentang “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Umum”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi merupakan sebuah keharusan di Tengah perkembangan teknologi dan kemajuan dunia industry, serta tuntutan kerja. Adanya kebijakan ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang mendapat menjawab tuntutan dan perubahan zaman di era 4.0¹¹. Penelitian yang dilakukan oleh Avifa Alya Zulfa tentang “Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa problem dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi, diantaranya mekanisme kolaborasi antar Perguruan Tinggi Islam dan Program Studi dengan pihak luar, percepatan PTN go internasional

⁹ G.S. Pratiwi, “Panduan Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek,” 2023, 1–18.

¹⁰ Randi Ramliyana and Vickry Ramdhan, “Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia Pada Universitas Indraprasta PGRI,” *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 2023, 224–32, doi:10.30998/kibar.27-10-2022.6317.

¹¹ Mai Mailin, “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 1 (2021): 68–75, doi:10.54583/apic.vol4.no1.59.

dengan kebijakan PTN-BH, dan juga mekanisme magang diluar program studi kebijakan magang selama tga semester di luar prodi dan Perguruan Tinggi¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Mizan Habibi tentang “Interpretasi dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menyesuaikan kebijakan kurikulum baru menggunakan pendekatan integratif yakni mengacu kepada kebijakan MBKM dan juga berpedoman pada prinsip dan nilai yang dikembangkan oleh prodi PAI UII¹³.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata kuliah PAI yang menjadi rumpun Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di Perguruan Tinggi Umum khususnya di Universitas Sumatera Utara, Medan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa implemementasi kurikulum merdeka pada mata kuliah PAI dan bagaimana model pembelajaran yang diterapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tepatnya di Universitas Sumatera Utara. Pola yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PAI, dan juga dokumentasi dengan menganalisa RPS MKWK Pendidikan Agama Islam yang telah disusun oleh dosen pengampu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. *Pertama*, reduksi data yaitu mengoreksi dan mendeskripsikan hasil wawancara. *Kedua*, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara berdasarkan informasi dari informan yang dilakukan

¹² A A Zulya, “Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 1–6, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1115%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1115/951.

¹³ Moh. Mizan Habibi, “Intepretasi Dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII,” *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 305–34, doi:10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art7.

melalui chat via *whatsapp*. *Ketiga*, menarik kesimpulan yakni menyimpulkan hasil data yang telah didapat berdasarkan informasi hasil wawancara dan analisa dari data yang dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi

Pengertian kurikulum yang termuat dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa : “Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”. Pada ayat (2) disebutkan bahwa: “Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.”¹⁴

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan, sebuah perubahan tentu memiliki tujuan yakni mencari jalan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2020, pemerintah melalui Mendikbud menetapkan kebijakan baru yaitu kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menurut Sri Gunani Pratiwi selaku direktur pembelajaran dan kemahasiswaan mengatakan bahwa adanya kebijakan MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu maupun keahlian yang berguna untuk menambah daya saing, portofolio, dan kualitas masa depan lulusan.¹⁵

Penyusunan kurikulum merdeka di tingkat Perguruan Tinggi disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lembaga melalui program perjanjian antar perguruan tinggi, maupun lembaga lain yang menjadi mitra, sehingga dalam penyusunan MBKM ini menjadi hak dan wewenang Pendidikan Tinggi dan dalam implementasinya diharapkan mampu lulusan yang memiliki wawasan di luar perkuliahan ¹⁶

Saat menyusun dan mengembangkan kurikulum di Perguruan Tinggi wajib mengacu kepada KKKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ada beberapa hal dilakukan dalam

¹⁴ Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

¹⁵ Ragam Kegiatan and Kampus Merdeka, “Ragam Kegiatan Kampus Merdeka 1,” n.d.

¹⁶ Nailyl Maghfiroh and Muhamad Sholeh, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.

pengembangan kurikulum, yaitu Sinkronisasi CPL (SNPT dan Universitas), penyesuaian antara CPL, visi misi, profil lulusan, dan mata kuliah, perumusan *Body of Knowledge* dan bahan kajian, perumusan instrument pengukuran CPL, pencermatan dan pengembangan nomenklatur mata kuliah, evaluasi sekuensi dan sebaran mata kuliah, pengembangan pilihan jalur kelulusan, pengembangan proses delivery (pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran), dan pengembangan teknik asesmen pembelajaran¹⁷.

Pada tahun 2020 terdapat 4 kebijakan MBKM. *Pertama* pembukaan dan pendirian program studi baru merupakan otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. *Kedua*, program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat, dan bersifat sukarela bagi Perguruan Tinggi dan Prodi yang sudah siap naik peringkat akreditasi. *Ketiga*, kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH). *Keempat*, ham mengambil mata kuliah di luar prodi dan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS) yang diartikan sebagai jam kegiatan bukan jam belajar¹⁸.

Selain itu, kebijakan MBKM menawarkan sembilan program kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus asal, yaitu: pertukaran mahasiswa, praktik kerja profesi, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, proyek/membangun desa, dan pelatihan bela negara¹⁹.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Kuliah PAI

Sejak tahun 1966 materi PAI di perguruan tinggi menjadi mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam di setiap jurusan, program studi, dan jenjang pendidikan di PTN maupun di PTS. Secara umum, tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, *open minded*, dan ikut serta dalam Kerjasama antar umat beragama dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi untuk kepentingan nasional²⁰.

Adapun tujuan khusus dari Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang dikutip dalam tulisan Muhammad Zaki²¹, yaitu: a) Membentuk individu yang bertakwa kepada

¹⁷ Habibi, "Intepretasi Dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII."

¹⁸ Kemdikbud, "Kebijakan Kampus Merdeka (Independent Campus Policy). Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia Repopr," 2020, 20.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Mukhtar Zaini Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I., "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Landasan Dasar, Konsep, Dan Aplikasi," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–12, doi:10.54443/sibatik.v2i1.6.

²¹ Muhammad Zaki, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme," *Nur El-Islam* 2, no. 1 (2015): 41–54.

Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim dan berkahlakul karimah, b) Melahirkan agamawan yang berilmu bukan ilmuwan dalam bidang agama, c) Menciptakan mahasiswa yang beriman dan bertakwa yang menjadikan ajaran agama sebagai landasan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni, d) Membentuk sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama Islam yang bertakwa kepada Allah dan mencintai rasul-Nya.

Pemaparan dari tujuan umum dan tujuan khusus adanya Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dapat disimpulkan untuk mengantarkan individu menjadi *insan kamil* yang memiliki kecerdasan intelegensi dan juga kecerdasan spiritual dalam rangka mewujudkan kehidupan individu dan sosial yang lebih baik.

Dalam desain implementasi MBKM ada istilah *learning experience*, yang memuat empat jenis mata kuliah, diantaranya Mata Kuliah Wajib Universitas (MWU), Mata Kuliah Wajib Program Studi (MWP), Mata Kuliah Pilihan Program Studi (MPP), dan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP)²². Pembelajaran PAI termasuk kedalam Mata Kuliah Wajib Universitas yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 1 dan 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dilaksanakan pada semester 1 dan 2. Adapun pelaksanaan pembelajarannya dapat dilakukan di Luar Program Studi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT).

Di Universitas Sumatera Utara materi PAI merupakan bagian dari MKWK bagi mahasiswa semester 1 dan 2. Pada mata kuliah ini output yang diharapkan adalah mahasiswa belajar mengaktualisasikan kemampuan berpikir, kontekstual dalam berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang baik dalam konteks proyek sosial yang dijalankan sebagai wujud internalisasi karakter BINTANG (Berketuhanan Yang Maha Esa dalam Bingkai Kebhinekaan, Inovatif, yang Berintegritas, Tangguh, dan Arif) Universitas Sumatera Utara. Agar tujuan dari mata kuliah ini dapat terealisasi maka perlu menyusun yang relevan. Bahan kajian atau materi yang disajikan dalam RPS terdapat 12 materi dengan 11 CPL dan 11 CPMK. Adapun bahan kajian atau materinya, yaitu: Konsep ketuhanan dalam Islam, Keimanan dan ketakwaan, Hakikat manusia menurut Islam, Agama, syarat-syarat agama, klasifikasi, ciri-ciri agama, dan agama Islam, Sumber ajaran Islam dan metode-metode berijtihad, HAM demokrasi dan korupsi dalam perspektif Islam, Akhlak, etika, dan moral, IPTEK dan seni dalam Islam, Kerukunan antar umat

²² P Nurwardani, "Strategi Implementasi Merdeka Belajar: Kampus Merdeka," *Strategi Implementasi Merdeka Belajar: Kampus ...*, 2021.

beragama dan Masyarakat madani, Ekonomi dan kesejahteraan umat, Sejarah kebudayaan Islam, Sistem politik Islam

Rektor Universitas Sumatera Utara menginginkan pembelajaran MKWK menjadi media dalam membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa di lingkungan USU, sehingga perlu adanya evaluasi proses pembelajaran yang awalnya hanya menekankan pada teori menjadi pembelajaran yang lebih adaptif dan aplikatif²³. Untuk mengintegrasikan kebijakan MBKM dengan pembelajaran MKWK, maka model pembelajaran MKWK di desain berbasis proyek yang tidak hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah di kelas.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk memahami substansi materi lebih baik dan membentuk keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan mendatang. Model pembelajaran ini difokuskan untuk membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik, meningkatkan kemampuan *critical thinking*, dan menemukan solusi terhadap permasalahan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan berbasis saintifik dan nilai-nilai luhur bangsa agar menjadi warga negara yang efektif dan produktif di masa akan datang²⁴.

Bentuk ikhtiar dalam menjadikan pembelajaran PAI tidak monoton yaitu mengintegrasikannya dengan kurikulum merdeka belajar meskipun belum diterapkan 100 %. Pada penelitian ini implementasi kurikulum merdeka di perguruan tinggi melihat dari proses pembelajaran, yaitu desain model pembelajaran, bentuk evaluasi, serta penugasan yang berbentuk proyek. Dosen pegampu memaparkan pelaksanaan pembelajaran PAI di USU, sebagai berikut:

“Pada pelaksanaannya pembelajaran PAI tidak hanya sebatas membuat makalah dan disiskusikan di kelas. Ada banyak cara yang saya lakukan, diantaranya pembelajaran menggunakan e-learning yang mana berfungsi sebagai temat penguploadan materi, presensi dan Berita Acara Pengajar (BAP), kemudian pada sub CPMK 9 yang ada di RPS, saya menggunakan pembelajaran dengan metode simulasi negosiasi, dan pembelajaran quiz dan refleksi”. (Sr, 2023)

“Pembelajaran quiz ini sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman mahasiswa. Quiz yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda, esai, atau juga tugas tertulis lainnya. Sedangkan refleksi yaitu memberikan waktu kepada mahasiswa untuk merenung tentang hasil kuis tersebut yang dikemas dengan diskusi kelas, jurnal refleksi, atau presentasi individu. Tujuannya untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka”. (Sr, 2023)

Pada proses pembelajaran tidak hanya cukup menggunakan satu metode pembelajaran, ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan, karena satu metode pembelajaran

²³ Humas Usu, USU Persiapkan MKWK Sebagai Media Pembentukan Karakter Mahasiswa (n.d.).

²⁴ Pratiwi, “Panduan Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek.”

tidak selalu relevan untuk semua situasi dan kondisi, oleh karenanya perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi²⁵. Begitu pula dalam pembelajaran PAI di USU, dosen menerapkan metode simulasi negosiasi. Sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Pada sub-CPMK yang ke-9 menerapkan metode simulasi negosiasi dengan 10 langkah, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan topik negosiasi, pembentukan kelompok, penyusunan scenario, penyusunan materi refrensi, proses simuasi, pendampingan, refleksi dan evaluasi, tugas lanjutan, dan umpan balik”. (Sr, 2023)

Pembelajaran MKWK di Universitas Sumatera Utara sudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pihak universitas telah menyusun panduan dan bentuk kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan 1-7 pembelajaran dilakukan di ruang kelas, yaitu melakukan kontrak belajar, eksplorasi, membangun empati, mengidentifikasi masalah, serta bergagasan dan purwarupa. Pada pertemuan 8 memasuki masa UTS. Bentuk tugas UTS yaitu dengan mengumpulkan proposal proyek oleh masing-masing kelompok. Adapun proposal terbaik akan di upload oleh dosen pengampu ke bank proposal di website UPT PP LIDA USU. Pertemuan 9-12 mahasiswa melakukan rekaman dan mengupload hasil rekaman kegiatan di youtube dan Instagram, pertemuan ke 13 dosen mengambil satu kegiatan yang terbaik untuk dipertandingkan di USU MKWK fair yang dilaksanakan pada pertemuan ke 14. Pada pertemuan ke 15 mahasiswa mengumpulkan hasil refleksi retrospektif yang bersifat individu. Terakhir pertemuan 16 yaitu Ujian Akhir Semester dalam bentuk penulisan laporan.

Hal ini selaras dengan pemaparan yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah PAI, sebagai berikut:

“Salah satu model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah dengan penugasan di saat UTS dan UAS. Pada UTS mahasiswa diminta untuk membuat proposal proyek dengan judul yang sudah ditetapkan oleh LIDA USU, kemudian dari proposal ini dikemas dalam bentuk pembuatan video yang nantinya akan di upload di kanal Youtube”. (Sr, 2023).

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada parktiknya dosen pengampu mata kuliah PAI sudah berusaha untuk menginegrasikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam pembelajaran materi PAI, hal ini dapat dilihat dari desain model dan metode pembelajaran serta adanya produk yang dihasilkan oleh mahasiswa setelah mengambil mata kuliah ini.

²⁵ Pendidikan Masa Kini, “| Eka Naelia Rahmah,” *Journal of Islamic Educatioan* 1, no. 1 (2019): 91–118.
298 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 6 No. 02 2023

3. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Mata Kuliah PAI

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) menegaskan bahwa Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi masing-masing memiliki beban studi paling sedikit 2 (dua) Satuan Kredit Semester (SKS) ²⁶.

Dalam proses pembelajaran tentu tidak selamanya berjalan sesuai rencana, ada saja hambatan atau kendala yang dihadapi. Salah satunya jika melihat keputusan yang disebutkan diatas, yaitu berkaitan dengan waktu yang disediakan tentu ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajarannya, karena waktu yang disediakan tidak memadai untuk menyampaikan seluruh materi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah ini, sebagai berikut:

“Salah satu kendala yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu. Terkadang pengajar memiliki keterbatasan waktu untuk mengajar semua materi yang ada di kurikulum PAI. Maka solusinya adalah memprioritaskan materi yang paling penting dan relevan dengan tujuan pembelajaran, memanfaatkan teknologi dan sumber daya untuk memperluas pembelajaran di luar waktu kelas, memberikan sumber bacaan tambahan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan eskplorasi secara mandiri”. Tidak hanya waktu, kendala lain yang dihadapi yaitu materi yang kompleks, pemahaman mahasiswa yang beragam, dan juga evaluasi kinerja”. (Sr,2023)

Dari pemaparan hasil wawancara diatas bahwa tantangannya tidak hanya kendala waktu ada juga karena pemahaman mahasiswa yang beragam. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki latar belakang pengetahuan dan pemahaman yang beragam tentang agama Islam. Meskipun demikian dosen pengampu memberikan solusi dalam mengatasi kendala ini, sebagai berikut:

“Solusi yang diterapkan dengan melakukan tes diagnostik awal untuk menilai atau mengukur pemahaman awal mahasiwa dan memfasilitasinya dengan melakukan diskusi antar mahasiswa”. (Sr, 2023)

Selain terkendala waktu dan pemahaman mahasiswa yang beragam, materi yang kompleks juga menjadi kendala, karena pada kurikulum materi PAI yang sifatnya kompleks, maka perlu pemahaman yang mendalam. Solusi yang ditawarkan adalah, sebagai berikut:

²⁶ Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI No. 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi,” *Dirjen Perundang-Undangan*, 2020, https://dpa.uui.ac.id/wp-content/uploads/2021/05/kepditjen-dikti-nomo-84_e_kpt_2020-tentang-pedoman-pelaksanaan-mata-kuliah-wajib-pada-kurikulum-pendidikan-tinggi.pdf.

“Menerapkan pendekatan yang sifatnya sistematis untuk mengajarkan materi, yakni memulai dengan konsep dasar ke konsep yang lebih kompleks, menyediakan contoh konkrit dan relevan untuk membantu mahasiswa memahami konsep yang abstrak, dan juga melakukan latihan, diskusi, dan refleksi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kendala terakhir yang dialami yaitu evaluasi kinerja, yakni menilai pemahaman mahasiswa tentang materi PAI, meskipun ini menjadi tantangan namun bisa diatasi dengan memberikan berbagai bentuk evaluasi kepada mahasiswa, seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, postfolio, dan juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman mereka.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada pembelajaran mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum tepatnya di Universitas Sumatera Utara sudah diterapkan meskipun belum optimal. Salah satu ikhtiar yang dilakukan pihak Perguruan Tinggi adalah dengan merumuskan pedoman bentuk kegiatan pembelajaran yakni menerapkan pendekatan model pembelajaran berbasis proyek yang mana hasil dari proyek yang dilakukan mahasiswa akan diperlihatkan dalam event MKWK USU fair. Harapannya model pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa yang tidak hanya paham secara kognitif namun juga memiliki pemahaman yang aplikatif. Meskipun dalam penerapannya masih banyak terdapat kendala, namun selalu ada solusi yang ditawarkan untuk mengoptimalkannya

Saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh kepada penelitian selanjutnya dan sekaligus pembaca. Penelitian ini bisa dikembangkan lebih jauh oleh para akademisi bidang pendidikan untuk dikaji lebih dalam tentang kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas tentang keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek pada MKWK khususnya PAI di Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.” *Dirjen Perundang-Undangan*, 2020. <https://dpa.uir.ac.id/wp->

content/uploads/2021/05/kepdirjen-dikti-nomo-84_e_kpt_2020-tentang-pedoman-
pelaksanaan-mata-kuliah-wajib-pada-kurikulum-pendidikan-tinggi.pdf.

Faruq, Umar Al. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (2020): 107–32. Learning, Islamic Religious Education, Public Universities.%0AJurnal.

Habibi, Moh. Mizan. “Intepretasi Dan Implikasi MBKM Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.” *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 305–34. doi:10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art7.

Karyati, Z, N T Astuti, and M Tukiran. “MKWK Curriculum as the Implementation of Knowledge Management in Higher Education.” *UJoST-Universal Journal of Science and ...* 2, no. 1 (2023): 271–76. <http://ujost.org/index.php/journal/article/view/106%0Ahttp://ujost.org/index.php/journal/article/download/106/33>.

Kawakip, Nurul. “DESAIN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU) DI KOTA MALANG” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Kegiatan, Ragam, and Kampus Merdeka. “Ragam Kegiatan Kampus Merdeka 1,” n.d.

Kemdikbud. “Kebijakan Kampus Merdeka (Independent Campus Policy). Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia Repoprt,” 2020, 20.

Kini, Pendidikan Masa. “| Eka Naelia Rahmah.” *Journal of Islamic Educatioan* 1, no. 1 (2019): 91–118.

Laila, Riris. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri,” 2012, 1–251.

Maghfiroh, Nailyl, and Muhamad Sholeh. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.

Mailin, Mai. “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 1 (2021): 68–75. doi:10.54583/apic.vol4.no1.59.

- Mariati, Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," 2021, 747–58. doi:10.53695/SINTESA.V111.405.
- Nurwardani, P. "Strategi Implementasi Merdeka Belajar: Kampus Merdeka." *Strategi Implementasi Merdeka Belajar: Kampus ...*, 2021.
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi," no. 47 (2020).
- Penyusun, Tim. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2020.
- Pratiwi, G.S. "Panduan Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek," 2023, 1–18.
- Ramliyana, Randi, and Vickry Ramdhan. "Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia Pada Universitas Indraprasta PGRI." *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 2023, 224–32. doi:10.30998/kibar.27-10-2022.6317.
- Usu, Humas. USU Persiapkan MKWK Sebagai Media Pembentukan Karakter Mahasiswa (n.d.).
- Zaini Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I., Mukhtar. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Landasan Dasar, Konsep, Dan Aplikasi." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan 2*, no. 1 (2022): 1–12. doi:10.54443/sibatik.v2i1.6.
- Zaki, Muhammad. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme." *Nur El-Islam 2*, no. 1 (2015): 41–54.
- Zulya, A A. "Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia 7*, no. 2 (2022): 1–6. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1115%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1115/951.